

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam tifoid adalah infeksi sistemik yang disebabkan oleh *Salmonella Typhi*, biasanya melalui konsumsi makanan atau air yang terkontaminasi. Penyakit akut ditandai oleh demam berkepanjangan, sakit kepala, mual, kehilangan nafsu makan, dan sembelit atau kadang-kadang diare. Gejala seringkali tidak spesifik dan secara klinis tidak dapat dibedakan dari penyakit demam lainnya (WHO, 2018). Dari data WHO di dapatkan perkiraan jumlah kasus demam tifoid mencapai angka antara 11 dan 21 juta kasus dan 128.000 hingga 161.000 kematian terkait demam tifoid terjadi setiap tahun di seluruh dunia. Penyakit serupa tetapi seringkali kurang parah, demam paratipoid, disebabkan oleh *Salmonella Paratyphi* (WHO, 2018).

Tifoid harus mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, karena penyakit ini bersifat endemis dan mengancam kesehatan masyarakat. Permasalahannya semakin kompleks dengan meningkatnya kasus-kasus karier (carrier) atau relaps dan resistensi terhadap obat-obat yang dipakai, sehingga menyulitkan upaya pengobatan dan pencegahan. Angka kesakitan tifoid di Indonesia dilaporkan sebesar 81,7 per 100.000 penduduk, dengan sebaran menurut kelompok umur 0,0/100.000 penduduk (0–1 tahun), 148,7/100.000 penduduk (2–4 tahun), 180,3/100.000 (5-15 tahun), dan 51,2/100.000 (≥ 16 tahun). Angka ini menunjukkan bahwa penderita terbanyak adalah pada kelompok usia 2-15 tahun. Hasil kajian kasus di rumah sakit besar di Indonesiamenunjukkan adanya kecenderungan peningkatan jumlah kasus tifoid dari tahun ke tahun dengan rata-rata kesakitan 500/100.000 penduduk dan kematian diperkirakan sekitar 0,6–5%. (Elisabeth Purba, 2016).

Demam tifoid di Indonesia masih merupakan penyakit endemik dan menimbulkan pertanyaan kesehatan yang serius. Jumlah kejadian demam tifoid diketahui lebih tinggi di negara yang berkembang di daerah tropis seperti di Indonesia. Demam hubungannya dengan individu higiene dan sanitasi lingkungan. Anak itu paling mudah menderita demam tifoid, meski gejala yang dialami anak

lebih ringan dari orang dewasa. Beberapa negara berkembang yang masih menjadi daerah endemis demam tifoid, kasus yang terjadi biasanya karena minum air yang terkontaminasi dan sanitasi yang buruk. Infeksi terjadi jika mengonsumsi makanan yang disediakan oleh pasien demam tifoid yang tidak membersihkan tangan dengan benar setelah ke toilet. Infeksi juga dapat terjadi pada air minum yang telah menjadi bakteri *Salmonella* (Tjipto & dkk, 2009).

Secara umum kasus demam tifoid dilaporkan 75% didapatkan pada umur kurang dari 30 tahun. Pada anak-anak biasanya terjadi pada umur 1 tahun dan terbanyak pada umur 5 tahun. Data pada tahun 2017 menunjukkan bahwa demam tifoid menduduki peringkat ke 3 dari 10 jenis penyakit diseluruh rumah sakit Indonesia. Total kasus demam thypoid mencapai 41.081 penderita yang terdiri dari 19.706 laki-laki, 21.375 perempuan dan 274 penderita meninggal dunia. Tingkat kematian kasus demam thypoid pada tahun 2010 sebesar 0,67%. Didapatkan prevelensi Provinsi Sumatera utara pada tahun 2016 penderita demam tifoid terdapat sebesar 1,6%, dan terbesar diseluruh kabupaten/kota dengan rentang 0,2-3,5 %. di puskesmas dan di beberapa Rumah sakit masing-masing 4000 dan 10000 kasus perbulan. Dengan angka kematian 0,8% (Depkes RI, 2017). Peningkatan jumlah penderita demam tifoid tersebut dibuktikan dengan data yang diperoleh dari Dinkes Sumatera utara pada bulan Januari – November 2017 penderita tifoid mencapai 1723. Pada bulan Januari – Agustus 2018 penderita tifoid mencapai 1733 kasus.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan mendapatkan data dari rekam medik adalah jumlah pasien penderita demam tifoid dari bulan Januari 2021 s.d Januari 2022 sebanyak 44 pasien.

Demam adalah keadaan suhu tubuh di atas suhu normal, yaitu suhu tubuh di atas 38°Celsius. Suhu tubuh adalah suhu visera, hati, otak, yang dapat diukur lewatoral, rektal, dan aksila. (Manajemen Terpadu Balita Sakit). (Ismoedijanto, 2016). Demam adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh diatas normal, yaitu diatas 38°C. Demam dianggap sebagai suatu kondisi sakit yang umum. Demam juga merupakan keadaan yang sering diderita oleh anak-anak. Hampir setiap anak pasti pernah merasakan demam (Riandita, 2012).

Demam tifoid merupakan suatu penyakit infeksi sistemik bersifat akut pada usus halus yang disebabkan oleh *Salmonella enterica* serotype typhi (*Salmonella typhi*). Demam tifoid ditandai dengan gejala demam satu minggu atau lebih disertai gangguan pada saluran pencernaan dengan atau tanpa gangguan kesadaran. (Purnia Pramitasari, 2012). Sumber penularan utama demam tifoid adalah penderita itu sendiri dan carrier, yang mana mereka dapat mengeluarkan berjuta-juta kuman *S. typhi* dalam tinja, dan tinja inilah yang menjadi sumber penularan. Debu yang berasal dari tanah yang mengering, membawa bahan-bahan yang mengandung kuman penyakit yang dapat mencemari makanan yang dijual di pinggir jalan. Debu tersebut dapat mengandung tinja atau urin dari penderita atau karier demam tifoid. Bila makanan dan minuman tersebut dikonsumsi oleh orang sehat terutama anak-anak sekolah yang sering jajan sembarangan maka rawan tertular penyakit infeksi demam tifoid. Infeksi demam tifoid juga dapat tertular melalui makanan dan minuman yang tercemar kuman yang dibawa oleh lalat (Arkhaesi et al, 2012).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk menyajikan studi kasus dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul: “Analisa Laju Endap Darah Pada Penderita Demam Tifoid di Rumah Sakit Malahayati Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana laju endap darah pada penderita demam tifoid di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan Tahun 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui nilai laju endap darah pada penderita demam tifoid di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang laju endap darah pada pasien Demam Tifoid.

B. Bagi Institusi

Sebagai bahan informasi khususnya tentang Analisa LED pada penderita Demam Tifoid bagi mahasiswa Teknologi Laboratorium Medis di Universitas Sari Mutiara Indonesia.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan sebagai bahan informasi yang dapat memberikan pengetahuan baru dan kontribusi yang bermanfaat bagi penelitian sejenis khususnya yang terkait dengan penelitian tentang kadar laju endap darah dan demam tifoid.

